

**STUDI TENTANG BUSANA PENGHULU DI NAGARI TARAM  
KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang (UNP)*



**Oleh:**

**YULIANDA FITRI  
NIM. 17075056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

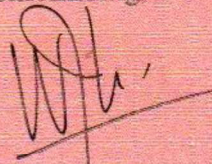
**Judul** : Studi Tentang Busana Penghulu Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Yulianda Fitri  
NIM : 17075056  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2023

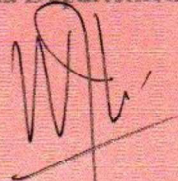
Disetujui oleh :

Pembimbing,



Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T  
NIP.19790727 200312 2002

Ketua Departemen,



Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T  
NIP.19790727 200312 2002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yulianda Fitri

NIM : 17075056

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Studi Tentang Busana Penghulu Di Nagari Taram Kecamatan Harau  
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Padang, November 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M. Pd T

1. ....



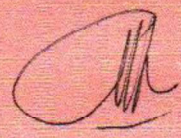
2. Anggota : Prof. Dra. Emawati M.Pd, Ph.D

2. ....



3. Anggota : Dra. Adriani, M.Pd

3. ....





## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianda Fitri  
NIM/ BP : 17075056/ 2017  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

### **Studi Tentang Busana Penghulu Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2023

Diketahui,  
Kepala Departemen IKK FPP-UNP,

**Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T**  
NIP. 19790727 200312 2002

Saya yang menyatakan,

**Yulianda Fitri**  
NIM. 17075056

## ABSTRAK

**Yulianda Fitri. 2023. "Studi Tentang Busana Penghulu Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota". Skripsi. Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.**

Besarnya pengaruh modernisasi membuat generasi muda tidak mengetahui desain dan makna pada busana penghulu, sehingga dikhawatirkan busana yang sudah diwariskan secara turun temurun mulai tidak dikenali lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain busana penghulu di Nagari Taram ditinjau dari kesempatan pemakaian dan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi.

Hasil penelitian ditemukan yaitu 1) desain busana penghulu di Nagari Taram ditinjau dari kesempatan pemakaian dibedakan oleh tiga *alek* (pesta). Bagian-bagian busana pada *alek balambang urek* (pesta besar) yaitu, baju hitam lapang dengan bentuk longgar berwarna hitam, memakai sibar dan kikik pada sisi kiri dan kanan menggunakan hiasan *minsia, sarawa gadang, deta bakaruik* warna hitam, *salempang, sisampiang, cawek* (ikat pinggang), keris, tongkat, *tarompa* (sandal). Bagian-bagian busana pada *alek bakabuang batang* (pesta menengah) yaitu, baju *taluk balango, sarawa batiak jao, kopiah balilik* dan kain sarung bugis. Bagian-bagian busana pada *alek bapangkeh pucuak* (pesta kecil) yaitu baju kemeja batik, celana pantalon, *kopiah balilik*, 2) setiap bagian busana penghulu mempunyai makna, makna bagian busana pada *alek balambang urek* (pesta besar) yaitu, baju hitam lapang melambangkan seorang penghulu memiliki kelapangan hati, beralam luas dan bersifat jujur. *Sarawa gadang* melambangkan seorang penghulu melangkah ke jalan yang benar. *Deta bakaruik* melambangkan penghulu harus memiliki banyak akal dalam menyelesaikan masalah. *Salempang* melambangkan segala keputusan harus dengan kesepakatan bersama, *sisampiang* melambangkan penghulu pada saat berjalan harus memelihara kaki dan lidahnya. *Cawek* (ikat pinggang) melambangkan pengikat akal dan budi terhadap kaumnya. Keris melambangkan perdamaian, tongkat melambangkan kemakmuran dan *tarompa* melambangkan seluruh tindakan penghulu beralaskan kebaikan. Makna bagian busana pada *alek bakabuang batang* (pesta menengah) yaitu, baju *taluk balango* melambangkan kebersihan, *sarawa batiak jao* melambangkan kesederhanaan, *kopiah balilik* melambangkan kepemimpinan. Makna bagian busana pada *alek bapangkeh pucuak* (pesta kecil) yaitu baju kemeja batik melambangkan budi pekerti, celana pantalon berfungsi sebagai penutup aurat, dan *kopiah balilik* melambangkan kepemimpinan.

Kata Kunci: Busana, Desain, Penghulu, Makna, Nagari Taram

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Studi Tentang Busana Penghulu Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T selaku kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga serta Dosen Pembimbing yang telah membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Prof. Dra. Ernawati, M.Pd, Ph. D selaku penguji satu.
3. Ibu Dra. Adriani, M.Pd. selaku penguji dua.
4. Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.
5. Bapak/ibu dosen serta teknisi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
6. Bapak Abdul Hamid Dt. Tumanggung Nan Koruik selaku penghulu/ninik mamak dan Ketua KAN Nagari Taram.
7. Bapak Febriandi Dt. Marajo Basa Nan Koruik selaku penghulu/ninik mamak di Nagari Taram.
8. Bapak Icuk Dt. Singo Nan Garang selaku penghulu/ninik mamak di Nagari Taram.
9. Bapak Yadi Dt. Tumanggung Nan Kuniang penghulu/ninik mamak di Nagari Taram.
10. Ibu Ir. Rini Susanti selaku ketua *bundo kanduang* Nagari Taram.

Teristimewa terima kasih yang sebesar-besarnya tanpa batas waktu kepada kedua orangtua tercinta dan penulis sayangi mama Lismar dan papa Admon atas

semua rasa kasih sayang, memberikan semangat yang tak terhingga, sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk kakak dan adik-adik tercinta yang penulis sayangi Silvi Muliana, Muhammad Arif Rahman, Fitri Kurnia Wati, Dede Sulaiman dan Sheza Aprilia Defitri, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis. Dan juga terimakasih kepada sahabat tercinta yang penulis sayangi Azizah Suwandi, Sri Ayu Ramadhani dan Hazri Lathifatun Nisa telah memberikan semangat kepada penulis dan membantu penulis dalam segala hal lahir dan batin.

. Penulis juga berterimakasih kepada teman selama penulis berada di dunia perkuliahan. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Departemen IKK Konsentrasi Tata Busana Angkatan'17 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu atas semangat dan motivasinya selama pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna karena masih memiliki banyak kekurangan, baik dari isi, ataupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar menjadi pelajaran dikemudian hari.

Padang, Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Studi .....	10
2. Penghulu dalam Budaya Minangkabau.....	11
3. Busana Penghulu Ditinjau dari Kesempatan Pemakaian .....	12
4. Desain Busana Pangulu.....	14
5. Makna Busana Pangulu.....	19
B. Kerangka Konseptual .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Jenis Data .....	24
D. Informan Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
I. Prosedur Penelitian.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	36
A. Temuan Umum.....	36
1. Letak Geografis.....	36
2. Sosial Budaya Masyarakat Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.....	37
B. Temuan Khusus.....	38
1. Desain Busana Penghulu Ditinjau dari Kesempatan Pemakaian di Nagari Taram.....	38



2. Makna yang Terkandung dalam Busana Penghulu di Nagari Taram .....	170
C. Pembahasan.....	208
1. Desain Busana Penghulu Di Nagari Taram Ditinjau Dari Kesempatan Pemakaian .....	208
2. Makna Busana Penghulu di Nagari Taram .....	218
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	228
A. Kesimpulan .....	228
B. Saran.....	232
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	234

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1. Busana Penghulu berdasarkan Kesempatan Pemakaian .....	4
2. Kisi-Kisi Pertanyaan Penelitian .....	28
3. Analisis Desain dan Makna Busana Penghulu di Nagari Taram .....	201

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Busana Penghulu pada <i>Alek Balambang Urek</i> dan Upacara Pengangkatan Penghulu .....	4
2. Busana Penghulu pada <i>Alek Bakabuang Batang</i> .....	4
3. Busana Penghulu pada <i>Alek Bapangkeh Pucuak</i> .....	4
4. Kerangka Konseptual .....	21
5. Peta Kabupaten Lima Puluh Kota .....	37
6. Peta Nagari Taram .....	37
7. Busana Penghulu pada <i>Alek balambang urek</i> .....	42
8. Desain Sketsa Busana Penghulu pada <i>Alek Balambang Urek</i> .....	43
9. <i>Baju Hitam Lapang</i> .....	46
10. Sketsa Baju Hitam Lapang .....	46
11. Ragam Hias pada lengan, leher dan badan baju .....	52
12. <i>Sarawa Gadang</i> .....	55
13. Sketsa <i>Sarawa Gadang</i> .....	55
14. <i>Ragam Hias pada ujung kaki sarawa gadang</i> .....	60
15. <i>Deta Bakaruiik</i> .....	62
16. Sketsa <i>Deta Bakaruiik</i> .....	63
17. <i>Salempang</i> .....	69
18. Sketsa <i>Salempang</i> .....	70
19. <i>Sisampiang</i> .....	77
20. Sketsa <i>Sisampiang</i> .....	77
21. <i>Cawek (Ikat Pinggang)</i> .....	84
22. Sketsa <i>Cawek (Ikat Pinggang)</i> .....	85
23. <i>Keris</i> .....	92
24. Sketsa <i>Keris</i> .....	93
25. <i>Tongkat</i> .....	100
26. Sketsa <i>Tongkat</i> .....	100
27. <i>Tarompa (Sandal)</i> .....	107
28. Sketsa <i>Tarompa (Sandal)</i> .....	107
29. Busana Penghulu pada <i>Alek Bakabuang Batang</i> .....	114
30. Desain Sketsa Busana Penghulu pada <i>Alek Bakabuang Batang</i> .....	115
31. <i>Baju Taluak Balango</i> .....	117
32. Sketsa <i>Baju Taluak Balango</i> .....	118
33. <i>Sarawa Batiak Jao</i> .....	124
34. Sketsa <i>Sarawa Batiak Jao</i> .....	125
35. <i>Kopiah Balilik</i> .....	131

36. Sketsa <i>Kopiah Balilik</i> .....	131
37. Kain Sarung Bugis .....	139
38. Sketsa Kain Sarung Bugis.....	139
39. Busana Pada <i>Alek Bapangkeh Pucuak</i> .....	146
40. Desain Sketsa Busana Penghulu pada <i>Alek Bapangkeh Pucuak</i> .....	147
41. Baju kemeja batik.....	149
42. Sketsa Baju kemeja batik .....	150
43. Celana Pantalon.....	156
44. Sketsa Celana Pantalon .....	156
45. <i>Kopiah Balilik</i> .....	163
46. Sketsa <i>Kopiah Balilik</i> .....	163

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. Panduan Observasi .....	237
2. Panduan Wawancara .....	238
3. Daftar Informan.....	241
4. Catatan Lapangan.....	242
5. Dokumentasi .....	252
6. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi .....	254
7. Surat Tugas Pembimbing .....	256
8. Surat Tugas Seminar .....	257
9. Surat Izin Penelitian .....	258
10. Surat Rekomendasi Penelitian.....	259
11. Kartu Konsultasi.....	260

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Minangkabau adalah salah satu etnik di Indonesia yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, yaitu sistem kekerabatan menurut garis ibu. Susunan masyarakatnya berdasarkan pembagian dalam suku-suku, yakni satu kesatuan yang membentuk kelompok, yang terdiri atas beberapa keluarga dari keturunan *ninie* (moyang) yang bertali darah. Menurut Koentjaraningrat (1992:135), prinsip matrilineal atau *matrilineal descent* yaitu yang menghitung hubungan kekerabatan melalui wanita saja, dan karena itu mengakibatkan bahwa bagi tiap individu dalam masyarakat semua kerabat ibunya masuk ke dalam batas hubungan kekerabatan. Sedangkan semua kaum kerabat ayahnya jatuh di luar batas itu.

Pemimpin kelompok dalam sistem matrilineal disebut mamak atau paman, yaitu saudara (kakak atau adik) laki-laki dari ibu. Mamak dalam rumah disebut juga *tungganai*, sedangkan pemimpin dalam kaum atau suku adalah penghulu, yang dipilih berdasarkan kaumnya (Ariusmedi, 2011:9). Umumnya yang dipilih oleh suku mereka adalah yang dianggap mampu untuk memimpin dan berada dalam garis keturunan yang tepat. Penghulu merupakan orang yang didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting. Menurut Efi (2014:9) mengatakan bahwa penghulu adalah seorang pimpinan adat dalam masyarakat Minangkabau yang bertanggung jawab melindungi anak kemenakannya. Penghulu menyandang gelar *datuak*, gelar tersebut

diterimanya secara turun temurun. Seorang penghulu menjadi pemimpin untuk kaum atau sukunya.

Busana adat di Minangkabau merupakan pakaian yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Elpalina dkk (2023:168) mengatakan bahwa pakaian adat di Minangkabau yakni pakaian adat yang diwariskan turun temurun. Salah satu yang memakai pakaian adat Minangkabau adalah Penghulu. Busana adat yang sudah disakralkan oleh masyarakat menjadi simbol yang sarat dengan nilai-nilai. Nilai-nilai inilah yang kelak dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Penghulu mengenakan pakaian adat yang berbeda-beda pada setiap acara adat. Sebagai pakaian adat, busana penghulu terikat oleh norma-norma adat, baik dari segi reka bentuk maupun cara pemakaiannya (Efi, 2014:67). Penghulu memiliki pakaian kebesaran yang dipakai pada saat upacara *batagak pangulu* atau upacara pengangkatan penghulu. Di samping itu pakaian tersebut bukanlah pakaian harian yang bisa dipakai kapanpun oleh seorang penghulu, melainkan sesuai dengan tata cara yang telah digariskan oleh adat. Hal yang sama berlaku untuk pakaian penghulu pada acara perhelatan, upacara adat, keagamaan dan acara formal lainnya.

Pakaian sebagai simbol budaya atau hasil dari kebudayaan masyarakat adat tradisional. Secara nyata memiliki keunikan tersendiri. Unikny bukan karena wujud yang terlihat indah, anggun dan berwibawa bagi pemakainya, tetapi penuh dengan makna simbolik yang mencerminkan nilai-nilai budaya

masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai pada pakaian penghulu ini sifatnya turun temurun dari generasi ke generasi.

Busana penghulu di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota menggambarkan bagaimana ciri-ciri penghulu dan masyarakatnya. Sistem kekerabatan di Nagari Taram mengikuti sistem kekerabatan matrilineal. Dalam kekerabatan matrilineal garis keturunan berdasarkan garis keturunan ibu, sedangkan sistem pemerintahan adatnya dipimpin oleh seorang penghulu. Di Nagari Taram terdapat 7 suku diantaranya *melayu, pitopang, simabur, sumpadang, bodi, piliang gadang, dan piliang loweh*, dimana pada setiap suku mempunyai pemimpin kaum atau penghulu. Busana penghulu di Nagari Taram dibedakan berdasarkan kesempatan pemakaian. Ada tiga *alek* (pesta) yang membedakan busana penghulu di Nagari Taram di antaranya *alek balambang urek* (pesta besar) yang ditandai menyembelih kerbau, *alek bakabuang batang* (pesta menengah) yang ditandai menyembelih sapi dan *alek bapangkeh pucuk* (pesta kecil) yang ditandai dengan menyembelih kambing.




Berdasarkan wawancara penulis dengan *Datuak Tumanggung nan Koruik* pada tanggal 27 Maret 2023 mengatakan:

*“baju pangulu ko indak bisa dipakai di sumbarang acara do, malainkan sasuai jo aturan yang lah di gariskan dek adaik, mode itu lo di Nagari Taram ko, ado tigo alek di Nagari Taram ko, alek balambang urek nan ditandoi jo bantai kobau, alek bakabuang batang ditandoi jo bantai jawi, alek bapangkeh pucuk di tandoi jo bantai kambiang, disatiok alek babeda baju nan di konakkan, baitupun maknanyo satiok baju nan sarat jo adat dan agamo.”*



“busana penghulu tidak bisa dipakai di sembarang acara, melainkan sesuai dengan aturan yang lah di gariskan oleh adat, seperti itu pula di Nagari Taram ini, ada tiga alek di Nagari Taram yaitu *alek balambang urek* yang ditandai dengan menyembelih kerbau, *alek bakabuang batang* ditandai dengan menyembelih sapi, *alek bapangkeh pucuk* ditandai dengan menyembelih kambing, disetiap alek pakaian yang digunakan berbeda begitupun dengan makna disetiap busana yang sarat dengan adat dan agama.”

**Tabel 1. Busana Penghulu berdasarkan Kesempatan Pemakaian**

Busana Penghulu pada <i>Alek Balambang Urek</i>	Busana Penghulu pada <i>Alek Bakabuang Batang</i>	Busana Penghulu pada <i>Alek Bapangkeh Pucuk</i>
		
<p>Gambar 1. Busana Penghulu pada <i>Alek Balambang Urek</i> dan Upacara Pengangkatan Penghulu Sumber: Dokumentasi Datuak Tumanggung Nan Koruik</p>	<p>Gambar 2. Busana Penghulu pada <i>Alek Bakabuang Batang</i> Sumber: Dokumentasi Datuak Tumanggung Nan Koruik</p>	<p>Gambar 3. Busana Penghulu pada <i>Alek Bapangkeh Pucuk</i> Sumber: Dokumentasi Datuak Tumanggung Nan Koruik</p>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa busana untuk *alek balambang urek* dan upacara pengangkatan penghulu terdapat baju hitam lapang dan *sarawa*

*gadoang* beserta pelengkapnya, untuk *alek bakabuang batang* terdapat baju *talauak balango* dan *sirawa batiak jao* beserta pelengkapnya dan untuk *alek bapangkeh pucuak* terdapat baju batik dan celana pantalon beserta pelengkapnya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa penghulu (*Datuak Tumanggung Nan Koruik, Datuak Marajo Basa Nan Koruik*) di Nagari Taram pada tanggal 23 Maret 2023 yang mana penulis menanyakan 1) bagaimana desain busana penghulu di Nagari Taram ditinjau dari kesempatan pemakaian?, 2) apa makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram?, 3) apakah busana tersebut dipahami oleh masyarakat terutama generasi muda?.

Dari hasil wawancara penulis dengan penghulu dapat disimpulkan bahwa:

*“1) busana di Nagari Taram dibedakan sasuai jo kesempatan pamakaiannyo diantaronyo baju itam lapang yang dipakai katiko alek balambang urek jo upacara pangangkatan pangulu, baju toluak balango jo sarowo batiak jao dipakai untuak alek bakabuang batang dan baju batiak sarowo dasar dipakai untuak alek bapangkeh pucuak, 2) disatiok bagian dari busana pangulu punyo makna yang mancominkan sifat yang harus ado dalam diri panghulu contohnya pado baju itam lapang, hitam tahan tapo putih tahan sosah yang malambangkan sipamakai bajiwa besar, baalam lapang dan basifaik saba, sadangkan warna itam malambangkan kepemimpinadan batanguang jawab, 3) baju pangulu jo maknanyo lah banyak ndak dipahami dek anak mudo zaman kini, salaku anak nagari harusnyo generasi mudo diharok an paham jo baju pangulu mulai dari bantuaknyo, warnanyo, caro mamakainyo dan maknanyo, sobab apobilo generasi mudo ko ndak paham ambo takuik warisan budaya yang lah diturunkan mulai dilupoan”*

(1) busana penghulu di Nagari Taram dibedakan sesuai dengan kesempatan pemakaian diantara baju hitam lapang yang digunakan pada *alek balambang urek* dan upacara pengangkatan penghulu, baju

*taluk balango* dan celana batik *jao* yang digunakan untuk *alek bakabuang batang* dan baju kemeja batik celana dasar digunakan untuk *alek bapangkeh pucuak*, 2) disetiap bagian dari busana penghulu memiliki makna yang mencerminkan sifat yang harus ada dalam diri seorang penghulu contohnya baju hitam lapang hitam tahan tempa, putih tahan cuci, melambangkan sipemakai berjiwa besar, beralam lapang dan bersifat sabar, sedangkan warna hitam melambangkan kepemimpinan dan bertanggung jawab, 3) busana penghulu dan maknanya sudah banyak tidak dipahami oleh generasi muda zaman sekarang, selaku anak nagari diharapkan generasi muda sekarang paham dengan busana penghulu mulai dari bentuknya, warnanya, cara memakainya dan maknanya, sebab apabila generasi muda tidak memahami, saya takut warisan budaya yang sudah diturunkan mulai dilupakan)

Selanjutnya pada tanggal 24 April 2023 penulis melakukan wawancara dengan 5 orang generasi muda R(24), FF(20) RK(24), WS(22) dan MAR(17) yang menanyakan 1) apakah generasi muda mengetahui desain busana penghulu di Nagari Taram ditinjau dari kesempatan pemakaian?, 2) apakah generasi muda mengetahui makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram?. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa 1) generasi muda tidak mengetahui desain busana penghulu ditinjau dari kesempatan pemakaian 2) generasi muda tidak mengetahui makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram.

Pada tanggal 4 Mei 2023 berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Hamid selaku ketua KAN Nagari Taram yang mengatakan bahwa belum ada terdokumentasi dengan baik bentuk busana ditinjau dari kesempatan pemakaian dan makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram. Besarnya pengaruh modernisasi membuat generasi muda saat ini tidak mengetahui desain dan makna busana penghulu. Generasi muda

tidak mengetahui bahwa jika bentuk berubah juga akan mengubah makna yang ada di dalam busana penghulu. Sehingga dikhawatirkan busana yang sudah diwariskan secara turun temurun mulai tidak dikenali lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis meneliti busana penghulu di Nagari Taram dan mendokumentasikan kembali desain busana penghulu ditinjau dari kesempatan pemakaian serta makna yang terkandung pada busana tersebut, hal ini bertujuan agar nilai dan pesan tersebut dapat dipahami kembali oleh masyarakat khususnya generasi muda di Nagari Taram dengan judul “Studi Tentang Busana Penghulu Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada desain busana penghulu ditinjau dari kesempatan pemakaian dan makna yang terkandung pada busana penghulu di Nagari Taram.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain busana penghulu di Nagari Taram ditinjau dari kesempatan pemakaian ?
2. Apa makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan desain busana penghulu di Nagari Taram ditinjau dari kesempatan pemakaian.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan mengenai desain busana penghulu di Nagari Taram dan makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa tata busana

Manfaat dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh para mahasiswa Tata Busana UNP sebagai sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan tentang desain dan makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram. Sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis terutama pada mata kuliah busana daerah.

b. Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP berupa informasi desain dan makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram pada mata kuliah busana daerah yang dapat menambah wawasan tentang busana daerah terutama busana penghulu. Sebagai pengembangan wawasan bagi dosen dan mahasiswa dalam materi perkuliahan busana daerah.

c. Peneliti

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga menambah wawasan serta pengetahuan mengenai desain dan makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram.

d. Bagi Masyarakat Nagari Taram

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Nagari Taram dan generasi muda sebagai pewaris busana tradisional sebagai dokumen masyarakat, agar masyarakat dan generasi muda mengetahui desain dan makna yang terkandung dalam busana penghulu di Nagari Taram.